

Pelatihan Pemeriksaan Penyakit Tidak Menular dan Penggunaan Aplikasi ASIK

Training on Screening Examination for Non-Communicable Disease and Use of the ASIK-App

Hanny Siti Nuraeni^{1*}, Ranti Dwi Astriani¹, Syalma Wijatama¹, Febrian Ridwan¹, Rica Andriani¹, Ina Apriyani¹

¹Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Banten
Jl. dr. Sitanala Komplek SPK Kota Tangerang, Banten, Indonesia

*Penulis Korespondensi: hanny.siti@poltekkesbanten.ac.id

Abstrak: Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah salah satu penyakit yang merupakan penyebab kematian di dunia. Indonesia merupakan salah satu Negara yang menghadapi masalah kesehatan baik penyakit menular ataupun PTM. PTM ini biasanya muncul tanpa gejala serta tidak menunjukkan adanya tanda klinis tertentu, sehingga sebagian besar masyarakat tidak menyadari tentang adanya bahaya penyakit tidak menular tersebut. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya skrining/ deteksi dini masih rendah dan belum semua kader dapat melakukan pemeriksaan skrining PTM dan aplikasi ASIK menjadi alasan untuk dilakukannya pengabdian kepada masyarakat ini. Tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat lewat Skrining Penyakit Tidak Menular adalah memberikan pengetahuan terutama kepada kader agar dapat melakukan skrining PTM seperti pemeriksaan indeks masa tubuh, tekanan darah secara rutin, pemeriksaan gula darah, asam urat serta kolesterol total juga agar Warga perumahan Global Mansion sadar akan pentingnya skrining dan cara mencegah PTM. Solusi permasalahan yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan pelatihan cara menggunakan alat tensi dan POCT, edukasi dan observasi tentang pencegahan, dilanjutkan dengan praktek pemeriksaan oleh kader kepada masyarakat dan konsultasi bagi warga yang membutuhkan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Perumahan Global Mansion. Pelaksanaan pengabdian masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kader dan masyarakat sehingga mereka memiliki motivasi untuk melakukan pencegahan penyakit tidak menular serta mengetahui hasil pengukuran tekanan darah, gula darah, asam urat dan pemeriksaan kolesterol total yang bisa digunakan untuk mengurangi faktor resiko penyebab terjadinya penyakit tidak menular. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan keterampilan kader dalam melakukan pemeriksaan/ skrining PTM dari 10% menjadi 100% dan meningkatnya kesadaran warga melakukan skrining PTM di Posyandu.

Kata kunci: Penyakit Tidak Menular, Kader, Skrining

Abstract: *Non-Communicable Diseases (NCDs) are one of the diseases that cause death in the world. Indonesia is one of the countries that faces health problems, both infectious diseases and NCDs. This NCDs usually appears without symptoms and does not show any particular clinical signs, so most people are not aware of the dangers of this non-communicable disease. Public awareness about the importance of early screening/ detection is still low and not all cadres can carry out NCDs screening examinations and the ASIK application is the reason for this community service. The aim of carrying out community service through Non-Communicable Disease Screening is to provide knowledge, especially to cadres, so that they can carry out NCDs screening such as checking body mass index, blood pressure regularly, checking blood sugar, uric acid and total cholesterol as well as so that Global Mansion housing residents are aware of the importance of screening, and how to prevent NCDs. The solution to the problem offered in this community service activity is by providing training on how to use blood pressure equipment and point of care testing (POCT), education and observation about prevention, followed by practical examinations by cadres to the community and consultations for residents who need it. This community service is carried out at Global Mansion Housing. The implementation of community service is expected to increase the knowledge of cadres and the community so that they have the motivation to prevent non-communicable diseases and know the results of measuring blood pressure, blood sugar, uric acid and total cholesterol checks which can be used to reduce risk factors that cause non-communicable diseases. The results of the service show an increase in cadre skills in carrying out NCDs examinations/ screening from 10% to 100% and increased awareness of*

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular yang selanjutnya disingkat PTM adalah penyakit yang tidak bisa ditularkan dari orang ke orang, yang perkembangannya berjalan perlahan dalam jangka waktu yang panjang (kronis). Penanggulangan PTM adalah upaya kesehatan yang mengutamakan aspek promotif dan preventif tanpa mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif serta paliatif yang ditujukan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian yang dilaksanakan secara komprehensif, efektif, efisien, dan berkelanjutan (Kemenkes, 2015).

Secara global, sekitar 63 persen kematian di dunia adalah penyakit tidak menular (PTM) yang membunuh 36 juta jiwa per tahun. Sekitar 80 persen kematian tersebut terjadi di Negara berpenghasilan menengah dan rendah. (Kemenkes, 2014). 73% kematian saat ini disebabkan oleh penyakit tidak menular, 35% diantaranya karena penyakit jantung dan pembuluh darah, 12% oleh penyakit kanker, 6% oleh penyakit pernapasan kronis, 6% karena diabetes, dan 15% disebabkan oleh PTM lainnya. Kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) diperkirakan akan terus meningkat di seluruh dunia, peningkatan terbesar akan terjadi di negara-negara menengah dan miskin. Lebih dari dua pertiga (70%) dari populasi global akan meninggal akibat penyakit tidak menular seperti kanker, penyakit jantung, stroke dan diabetes. Dalam jumlah total, pada tahun 2030 diprediksi akan ada 52 juta jiwa kematian per tahun karena penyakit tidak menular, naik 9 juta jiwa dari 38 juta jiwa pada saat ini. Di sisi lain, kematian akibat penyakit menular seperti malaria, TBC atau penyakit infeksi lainnya akan menurun, dari 18 juta jiwa saat ini menjadi 16,5 juta jiwa pada tahun 2030.

Keprihatinan terhadap peningkatan prevalensi PTM telah mendorong lahirnya kesepakatan tentang strategi global dalam pencegahan dan pengendalian PTM, khususnya di negara berkembang. PTM telah

menjadi isu strategis dalam agenda SDGs 2030 sehingga harus menjadi prioritas pembangunan di setiap negara. Indonesia saat ini menghadapi beban ganda penyakit, yaitu penyakit menular dan Penyakit Tidak Menular. Peningkatan beban akibat PTM sejalan dengan meningkatnya faktor risiko yang meliputi meningkatnya tekanan darah, gula darah, indeks massa tubuh atau obesitas, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan merokok serta alkohol.

Hasil riseksdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi Penyakit Tidak Menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi.

Prevalensi kanker naik dari 1,4 permil (Riskesdas 2013) menjadi 1,8 permil; prevalensi stroke naik dari 7 permil menjadi 10,9 permil; dan penyakit ginjal kronik naik dari 2 permil menjadi 3,8 permil. Berdasarkan pemeriksaan gula darah, diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%; dan hasil pengukuran tekanan darah, hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%.

Kenaikan prevalensi penyakit tidak menular ini berhubungan dengan pola hidup, antara lain merokok, konsumsi minuman beralkohol, aktivitas fisik, serta konsumsi buah dan sayur.

Sejak tahun 2013 prevalensi merokok pada remaja (10-18 tahun) terus meningkat, yaitu 7,2 % (Riskesdas 2013), 8,8% (Sirkesnas 2016) dan 9,1% (Riskesdas 2018). Data proporsi konsumsi minuman beralkohol pun meningkat dari 3% menjadi 3,3%. Demikian juga proporsi aktivitas fisik kurang juga naik dari 26,1% menjadi 33,5% dan 0,8% mengonsumsi minuman beralkohol berlebihan. Hal lainnya adalah proporsi konsumsi buah dan sayur kurang pada penduduk ≥ 5 tahun, masih sangat bermasalah yaitu sebesar 95,5%.

Bangsa Indonesia dihadapkan pada salah satu tantangan besar dalam pembangunan manusia yaitu masalah penyakit tidak menular (PTM) yang diprediksikan prevalensinya akan meningkat terus dalam dua dekade ke depan. Bila tidak dilakukan upaya penanggulangan

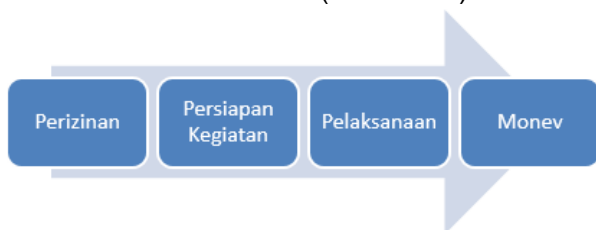
yang efektif, maka PTM akan terus menjadi penyebab kesakitan dan kematian utama di Indonesia serta menjadi beban ekonomi bagi pemerintah dan masyarakat/ keluarga.

Berdasarkan informasi kader tahun 2023, secara umum, beberapa tantangan yang muncul dalam upaya skrining PTM adalah kader belum semua bisa dan berani untuk melakukan pemeriksaan skrining PTM menggunakan alat tensi dan POCT, juga kesadaran masyarakat akan pentingnya melakukan skrining masih sedikit (0.01%).

Oleh karena itu, untuk mewujudkan salah satu pilarnya, yaitu pengabdian kepada masyarakat, maka kami ingin melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi pelatihan pemeriksaan skrining PTM (pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan glukosa darah, kolesterol total dan asam urat, lingkaran pinggang, berat badan, dan tinggi badan) bagi kader, sosialisasi pencegahan PTM, dan melakukan skrining PTM secara gratis bagi warga. Dalam kegiatan ini, tim bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan Periuk dalam rangka mendukung Program Pemerintah. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu memberikan solusi untuk mendeteksi terjadinya gejala-gejala yang mengarah kepada penyakit anemia, obesitas, diabetes, dan hipertensi, dimana penyakit-penyakit tersebut masuk ke dalam PTM.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Perumahan Global Mansion pada bulan Mei-November 2024. Dalam rangka mencapai target luaran yang telah direncanakan, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui 4 (empat) tahap yaitu perijinan, persiapan kegiatan, pelaksanaan dan monev (Gambar 1).



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap Perijinan dan Persiapan

Perizinan yang akan dilakukan adalah pengajuan izin ke Rukun Warga (RW) 014 di Perumahan Global Mansion Kota Tangerang. Pada tahap persiapan, dilakukan persiapan alat, bahan, sarana, dan prasarana yang akan digunakan untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Sarana dan alat yang disiapkan pada tahap ini adalah sebagai berikut: Proyektor, kursi, meja, speaker, alat POCT, timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, pita pengukur lingkaran perut, pengukuran tekanan darah. Ketua beserta anggota pengabdian kepada masyarakat melakukan pembuatan alat dan media promosi seperti leaflet cara melakukan pemeriksaan dan pencegahan PTM dan presentasi (ppt) yang akan digunakan untuk melakukan pelatihan pada kader.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan Kader

Kegiatan pelatihan kader kesehatan bertujuan untuk meningkatkan peran serta masyarakat. Tujuan dari pelatihan ini adalah: a) Memberikan pengetahuan tentang PTM, faktor risiko, dampak dan pencegahannya, b) Memberikan pengetahuan tentang cara melakukan skrining PTM, dan c) Memberikan pengetahuan tentang penggunaan/pengisian aplikasi ASIK (Aplikasi Indonesia Sehat).

Waktu pelatihan adalah satu hari dan dilakukan dengan teknik penyampaian langsung materi kepada peserta. Adapun materi yang disampaikan kepada kader antara lain Pengertian Penyakit tidak menular (PTM), Penyebab Penyakit tidak menular, Cara melakukan skrining PTM menggunakan alat POCT dan Cara melakukan pelaporan PTM di aplikasi ASIK.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: a) Kegiatan sosialisasi dievaluasi berdasarkan partisipasi peserta serta keaktifan peserta dalam hal tanya jawab, b) Evaluasi utama atas pengabdian ini yaitu apabila target dari program ini tercapai yaitu kemampuan kader dalam melakukan skrining PTM dan data ASIK meningkat dan kesadaran warga akan skrining PTM meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Koordinasi

Tim Pengabdian kepada Masyarakat pada koordinasi ini telah melakukan proses perizinan melalui koordinasi dengan Ketua RW setempat. Dari koordinasi ini diperoleh perizinan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kesepakatan waktu untuk melaksanakan kegiatan mengenai cara melakukan skrining PTM menggunakan alat POCT, pencegahan PTM, dan melakukan input data melalui aplikasi ASIK. Koordinasi dilakukan melalui tatap muka dan juga WhatsApp. Pada saat koordinasi dengan pihak mitra, kader sangat menyambut baik kegiatan ini dan berharap agar masyarakat dapat mengambil manfaat dari kegiatan ini yaitu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya skrining dan pencegahan penyakit tidak menular.

Tahapan Persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan untuk melihat sarana dan prasarana yang akan digunakan saat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Tim Pengabmas berkoordinasi dengan Ketua Kader, Ketua Remaja Karangtaruna, dan Perangkat RT/RW. Sarana yang digunakan adalah Gedung Posyandu di Perumahan Global Mansion Kota Tangerang. Tahap ini dilaksanakan pada Sabtu, 28 September 2024.

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Minggu, 29 September 2024. Rangkaian acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan uraian tanggung jawab tertuang pada tabel 1.

Tabel 1. Penanggung Jawab Materi Penyuluhan

Penanggungjawab	Tema
Hanny Siti Nuraeni, S.ST, M.Biomed	Penyuluhan materi Skrining PTM dan cara melakukan pemeriksaan glukosa, kolesterol, dan asam urat metode POCT

Ranti Dwi Astriani, S.ST, M. Biomed	Penyuluhan materi pencegahan PTM dan aplikasi ASIK
-------------------------------------	--

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan kegiatan oleh pihak tim PKM Poltekkes Kemenkes Banten, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Bapak Slamet selaku ketua RW dan Ibu Findy sebagai Ketua Kader. Mereka sangat menyambut baik kegiatan ini dan berharap kegiatan skrining PTM ini dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi warga perumahan Global Mansion khususnya, serta warga Perumahan pada umumnya (Gambar 2).



Gambar 2. Kegiatan Pembukaan oleh Pihak RW dan Sambutan Pihak Kader (Dokumentasi Pribadi)

Sebelum masuk ke inti PKM, maka peserta (kader) yang berjumlah 10 orang diberikan kuesioner *pre-test* melalui link *google form*, untuk mengetahui gambaran umum tingkat pengetahuan peserta terkait penyakit tidak menular, skrining dan pencegahannya. Dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa 50% ibu-ibu kader mengetahui tentang PTM dan pencegahannya, namun belum mengetahui bagaimana cara melakukan skrining PTM dan memasukan data melalui aplikasi ASIK. Dokumentasi peserta yang sedang melakukan *pre-test* sebelum pelatihan diberikan paa gambar 3.

Setelah *pre-test*, kegiatan PKM dilanjutkan dengan penjelasan tentang pengertian pengertian Penyakit Tidak Menular (PTM), penyebab Penyakit Tidak Menular, cara melakukan skrining PTM menggunakan alat POCT dan cara melakukan. Pemberian materi tentang PTM diberikan oleh Ibu Hanny Siti Nuraeni, S.ST, M.Biomed (Gambar 4). Setelah itu, dilanjutkan dengan pelatihan cara

melakukan skrining PTM oleh Ibu Hanny Siti Nuraeni, S.ST, M.Biomed. Peserta jadi tahu bagaimana acara melakukan pemeriksaan glukosa darah, kolesterol total, dan asam urat menggunakan metode POCT (Gambar 5).



Gambar 3. Peserta Melakukan Pre-test



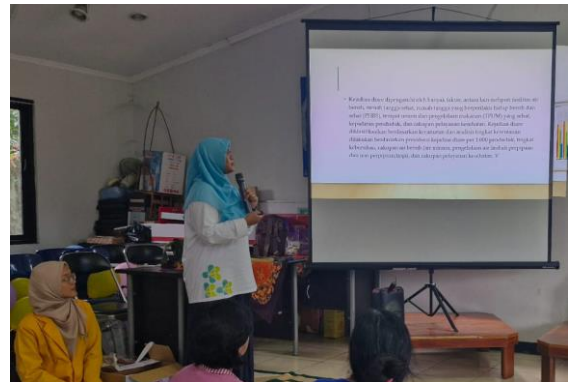
Gambar 4. Paparan Materi Penyakit Tidak Menular (PTM)



Gambar 5. Pelatihan Cara Melakukan Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM)

Materi dan demonstrasi pelaporan PTM di aplikasi ASIK dipaparkan oleh Ibu Ranti Dwi Astriani, S.ST, M.Biomed. Peserta jadi tahu bagaimana acara mencuci tangan yang baik dan dapat mempraktekannya (Gambar 6). Pada akhir kegiatan, kuisisioner *post-test* dibagikan kepada peserta guna mengetahui kebermanfaatannya dari pelatihan ini. Berdasarkan hasil kuisisioner diperoleh

data sebesar 100% peserta meningkat pengetahuannya tentang skrining PTM. Para peserta pelatihan menjadi terampil dalam melakukan skrining PTM. Hasil *pre-test* dan *post-test* peserta sebanyak 10 orang menunjukkan rerata nilai *pre-test* peserta yaitu 63.75%. Kemudian setelah dilakukan penyuluhan/ sosialisasi maka rerata nilai *post-test* meningkat menjadi 98.75%. Kenaikan tersebut mencapai 65% yang dinyatakan bermakna secara statistik (Wilcoxon, $p=0.000$). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan angka pemahaman dan pengetahuan kader tentang Skrining PTM.



Gambar 6. Paparan Materi ASIK-app



Gambar 7. Pemberian Alat dan Bahan Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM)

Monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2024 yaitu Peserta dapat melakukan skrining PTM (pemeriksaan glukosa darah, kolesterol total, dan asam urat. Pada tahap ini juga dilakukan pemberian alat dan bahan untuk melakukan skrining PTM melalui ketua kader (Gambar 7). Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan kebermanfaatannya nyata, dimana semula hanya 1 (satu) kader yang dapat melakukan pemeriksaan skrining PTM, menjadi 10 orang (90%). Para kader sudah terlatih dalam melakukan pemeriksaan PTM, terbukti dapat melakukan

skrining PTM kepada warga di perumahan pada saat money dilaksanakan. Antusias warga untuk melakukan skrining PTM meningkat semula 0,01% menjadi 1%.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan skrining penyakit tidak menular dan pencegahannya bagi kader kesehatan ini sangat bermanfaat untuk kader juga untuk warga Perumahan Global Mansion Kota Tangerang. Para kader yang semula hanya 1 (satu) orang yang dapat melakukan pemeriksaan skrining PTM menjadi 10 orang (90%). Para kader sudah terlatih dalam melakukan pemeriksaan PTM maka dapat melakukan skrining PTM juga kepada warga di perumahan. Antusias warga untuk melakukan skrining PTM meningkat semula 0,01% menjadi 1%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada Poltekkes Kemenkes Banten yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian dan perangkat RT/ RW Perumahan Global Mansion Kota Tangerang yang telah memberikan izin serta membantu menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, disampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cozma A., Adela ST, Laura U., Adriana F., Ramona S., Crina M., et al., 2018 "Unhealthy lifestyle and the risk of metabolic syndrome- the Romanian experience," *J Mind Med Sci.* 2018; 5(2): 218-229. doi: 10.22543/7674.52.P218229
- Kemenkes. 2014. *Penyakit Tidak Menular Berdampak Ekonomi.* Jakarta Selatan: Sehat Negeriku. <https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/penyakit-tidak-menular-berdampak-ekonomi>
- Kemenkes. 2015. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular.*

- http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._71_ttg_Penangulangan_Penyakit_Tidak_Menular_.pdf
- WHO, World Health Organization - *Noncommunicable Diseases (NCD) Country Profiles*, 2018: Indonesia. https://www.who.int/nmh/countries/idn_en.pdf?ua=1
- Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. (2012). *Penyakit Tidak Menular.* Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan.
- Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013.* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kemenkes RI. <https://drive.google.com/file/d/0BxMqKGS9XxLqWHN3VFdPdEgtUmc/edit?resourcekey=0-PcFQhGjJbxRHpxpNi0SSIQ>
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018.* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kemenkes RI.
- Siskernas. (2016). *Laporan Validasi Survey Indikator Kesehatan Nasional (Siskernas) Tahun 2016.* Jakarta: Tim Validasi Survey Indikator Kesehatan Nasional, Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI). <https://www.scribd.com/document/383030939/Laporan-Validasi-Sirkesnas-2016>.
- Siswanto, Y., & Lestari, I. P. (2020). Pengetahuan Penyakit Tidak Menular dan Faktor Risiko Perilaku pada Remaja. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*
- World Health Organization. (2023). Diabetes. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/diabetes>